

Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Penerapan Kepemimpinan Demokratis Dalam Rangka Manajemen Berbasis Sekolah

Dedi Amrizal¹, Yusriati², Yannur Masyita Sofyan³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dediamrizal@umsu.ac.id

Abstrak

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah menengah atas (SMA) sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dijalankan. Kepemimpinan demokratis seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus dibuktikan tingkat keefektivannya dalam membentuk tingkat disiplin bawahannya khususnya para guru. Kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila diterapkan dengan tidak hanya berorientasi pada tugas, tetapi juga pada cara mempengaruhi tingkat disiplin bawahannya. Seorang kepala sekolah harus berupaya agar dapat memberikan perasaan yang nyaman dalam menjalankan tugas yang diberikan, perasaan senang hati tanpa ada rasa terpaksa dan lain lain hingga terbentuk kebiasaan baik yang muncul dari dalam diri sendiri dan rutin dilakukan setiap hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap tingkat disiplin guru di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengolahan data kuantitatif, dimana uji analisis data yang digunakan adalah korelasi produk moment dan uji signifikan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Padang Tualang sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terlihat bahwa hipotesis yang diajukan diterima, H_0 ditolak dan H_a diterima: semakin baik kepemimpinan demokratis kepala sekolah diterapkan, maka semakin tinggi tingkat disiplin guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan MBS dalam membangun tingkat disiplin guru harus dilakukan dengan komitmen kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan yang demokratis.

Kata kunci: Disiplin; Kepemimpinan Demokratis; dan Manajemen.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah disiplin guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Kunci penting keberhasilan suatu sekolah adalah ketika kepala sekolah berhasil memadukan pembinaan siswa didik dan pembinaan guru sebagai bagian penting dalam pengajaran. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinannya secara efektif agar bisa mempengaruhi bawahannya. Suatu kepemimpinan dapat dikatakan efektif apabila gaya yang diterapkan dalam kepemimpinannya tersebut tidak hanya berorientasi pada tugas, tetapi juga cara yang digunakan dalam mempengaruhi bawahannya. Dalam mempengaruhi bawahan, pemimpin harus berupaya agar dapat memberikan perasaan yang nyaman bagi para bawahan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dengan senang hati tanpa ada rasa terpaksa.

Dengan demikian kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus menghindari sifat memaksa dan bertindak keras. Sebab hal tersebut akan mengakibatkan para bawahan tertekan dan tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi sehingga dalam menjalankan perintah dari pimpinan, para bawahan dapat melahirkan kemauan untuk bekerja dengan semangat. Dalam mengambil keputusan hendaknya kepala sekolah bermusyawarah dengan bawahan agar bawahan merasa dilibatkan, diberi kebebasan mengeluarkan pendapatnya, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru. Hal ini yang merupakan ciri-ciri dari kepemimpinan demokratis.

Kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah juga mempengaruhi aktivitas guru-guru di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, misalnya ketika siswa dapat dinyatakan menyerap materi yang diberikan guru, tentunya hal ini sangat tergantung bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan materi dan bagaimana seorang guru tersebut bisa disukai oleh muridnya sehingga murid tersebut dapat memahami materi yang disampaikan.

Peran guru memang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Pada masa sekarang ini, dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi membuat anak didik menjadi kritis dalam berfikir, karena mereka memperoleh bahan pelajaran tidak hanya dari guru, melainkan dari media cetak dan media elektronik khususnya internet. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pandai, terampil dan mengetahui lebih dalam bahan yang dipelajarinya. Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang rutin, sesuatu yang mekanis. Guru bukanlah semacam piringan hitam yang memperdengarkan lagu yang sama, dari tahun ke tahun, mengajar adalah pekerjaan yang kreatif. Setiap situasi yang dihadapinya berlainan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam belajar. Salah satu faktor dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor pemberian penghargaan seperti pemberian gaji. Pada sekolah yang berkualitas guru-guru bekerja dengan ulet, tekun, berdisiplin, bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru karena mereka mendapatkan gaji yang sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan.

Menurut Sabri (1999:40) disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam disiplin dituntut kesanggupan untuk menghayati aturan-aturan, norma hukum, dan tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar akan melaksanakan dan mentaatinya. Memiliki kesadaran terhadap disiplin berarti sudah tertanam unsur pengendalian diri dalam diri seseorang sehingga menunjukkan adanya sikap mental dan moral yang tinggi pada dirinya. Menanamkan sikap disiplin merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja seorang guru. Disiplin dalam sikap seorang guru penting sekali diterapkan karena disiplin merupakan kunci terwujudnya tujuan, tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Melalui disiplin timbul pula keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan organisasi dan norma sosial. Peningkatan disiplin kerja merupakan program kerja kepala sekolah dalam membangun kompetensi guru sebagai salah satu tujuan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Amrizal (.) bahwa pelaksanaan program kerja adalah suatu aktivitas yang saling menyesuaikan dan saling memahami agar suatu program dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.

Pada lokasi penelitian terlihat dari kehadiran, tepat waktu pelaksanaan pembelajaran, konsistensi waktu pergantian jam pelajaran, kesopanan dalam berbusana dan beberapa yang lain terkait tata tertib seorang guru. Begitu juga dengan proses penerapan punishment dan

reward dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan. Selain itu kepemimpinan yang dilaksanakan saat ini belum optimal melaksanakan gaya demokratisnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan teknik pengolahan data kuantitatif. Adapun uji analisis data yang digunakan adalah korelasi produk moment dan uji signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Padang Tualang sebanyak 40 orang. Hipotesis yang digunakan adalah tidak ada pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap tingkat disiplin guru.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu cara untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan ataupun sasaran-sasaran yang telah ditentukan secara bersama-sama antara pemimpin dan yang dipimpin. Menurut Silalahi (2011 : 310) secara umum bahwa kepemimpinan adalah tindakan-tindakan mempengaruhi tindakan seseorang atau kelompok orang ke arah pencapaian tujuan-tujuan. Hal ini diperkuat oleh Dharma (2003 : 136) yang mengatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Menurut Hasibuan (2003 : 170) Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat terkait kepemimpinan di atas menjelaskan bahwa setiap pemimpin harus mampu menciptakan kerjasama antara pemimpin dan bawahan agar dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan bersama karena pengaruh kepemimpinan dalam memberikan berbagai dorongan terhadap para bawahannya untuk mengerjakan apa yang telah dikehendaki para pemimpin dalam hal mewujudkan agar tercapainya suatu tujuan yang telah diinginkan. Oleh sebab itu kepemimpinan adalah suatu cara ataupun kegiatan untuk mempengaruhi orang lain ataupun para pengikutnya untuk melaksanakan suatu tindakan dalam hal pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan Demokratis

Kartono (2011:51-55) kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kekuatan pemimpin demokratis tidak terletak pada pemimpinnya akan tetapi terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Pemimpin yang baik dan patut kita ikuti adalah pemimpin yang memiliki keterampilan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi. Pemimpin dengan segenap kelebihan dan kekurangan merupakan fungsi dari situasi khusus dan sifat-sifatnya serasi, tepat dan bisa diterima oleh kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratis itu tidak menganggap diri sendiri sebagai superman dengan kemampuan-kemampuan superior, akan tetapi menganggap diri sendiri sebagai anggota biasa. Dia tidak pernah memberikan perintah tanpa menjelaskan pentingnya masalah, dan selalu menerangkan secara terinci semua detail pelaksanaannya. Juga mendiskusikan semua masalah dengan kelompoknya. Ia memperlakukan orang-orang yang

dibawahnya sebagai co-workers atau sesama kawan kerja, dan tidak pernah menganggap mereka sebagai instrument.

Menurut Siagian (2010 : 40) pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas. Pemimpin demokratis biasanya dihormati dan dihargai. Dia dianggap sebagai simbol kebaikan dan karena ia bersedia bekerjasama dengan semua anggota kelompok. Sedangkan menurut Soekarso dkk (2010 : 24) kepemimpinan demokratis adalah tipe pemimpin yang berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan penetapan keputusan ditentukan bersama antara pemimpin dengan bawahan. Jadi, sebagaimana yang dikatakan oleh Kartono (2011:51-55) bahwa kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Pemimpin yang memiliki keterampilan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Menurut Kartono (2011 : 86) kepemimpinan demokratis biasanya berlangsung secara mantap, dengan adanya gejala-gejala berikut: a. Organisasi dengan segenap bagian-bagiannya berjalan lancar, sekalipun pemimpin tersebut tidak ada dikantor; b. Otoritas sepenuhnya di delegasikan ke bawah, dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya sehingga mereka merasa senang-puas pasti, dan aman menyangkut setiap tugas kewajibannya; c. Diutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya, dan kelancaran kerjasama dari setiap warga kelompok; d. Dengan begitu pemimpin demokratis berfungsi sebagai katalisator untuk memprcepat dinamisme dan kerjasama, demi pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang paling cocok dengan jiwa kelompok dan situasinya. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyaknya tanggungjawab maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha pembinaan program pengajaran. Pekerjaan pemimpin adalah membimbing para guru berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah, pelayanan khusus sekolah dan lainnya. Sehingga guru-guru dan murid memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggungjawab atas pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan, ia harus mampu membantu guru-guru mengenal kebutuhan masyarakat, membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Ia harus mampu menstikulir guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, ia harus mampu juga menilai sifat dan kemampuan guru. Untuk dapat melaksanakan tanggungjawab tersebut di atas, kepala sekolah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi seorang pemimpin..

Pengertian Disiplin Kerja

Nitisemito (1992 :199) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan peraturan yang sesuai dengan peraturan-peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis. Kebijakan dan peraturan dalam arti luas selagi menyangkut pelaksanaan aktivitas kerja membutuhkan inisiatif dan tindakan yang dapat membantu efektivitas dan efisien kerja. Disiplin dapat terjadi apabila pelaksanaan aktivitas didasarkan kepada kesadaran individu, disamping itu disiplin sebagai kesadaran individu melaksanakan aturan-aturan sepanjang peraturan tersebut dipandang sebagai pedoman pelaksanaan kerja.

Kemudian Hasibuan (2001:193) menyebutkan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan manajer harus berusaha agar bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang manajer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya jika para bawahannya berdisiplin baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik adalah hal yang sulit karena banyak faktor yang mempengaruhi. Sastrohadiwiryono (2002 : 291) menjelaskan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin kerja guru pada hakekatnya merupakan suatu sikap menghormati, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan sebagai wujud dari tanggungjawabnya terhadap tugas yang diberikan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan. Akhirnya dapat dirumuskan bahwa semakin baik kepemimpinan demokratis kepala sekolah dijalankan, maka akan semakin meningkat disiplin kerja para guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang dilakukan termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan tingkat disiplin kerja yang dilakukan guru termasuk ke dalam kategori tinggi. Analisis berikutnya dilakukan dengan uji korelasi product moment, uji signifikan dengan menggunakan uji T. Pada penelitian ini juga di lihat nilai determinasinya (D).

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana semakin baik kepemimpinan demokratis seorang kepala sekolah diterapkan maka akan semakin tinggi tingkat disiplin guru. Hal ini berarti kepemimpinan demokratis berpengaruh besar terhadap tingkat disiplin guru. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan MBS dalam membangun tingkat disiplin guru harus dilakukan dengan komitmen kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini merupakan petunjuk penerapan mutu manajemen yang berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amrizal, Dedi, Yusriati dan Ardika Perlaya. (2020). *Membangun Minat Belajar Melalui Program Bantuan Siswa Miskin di SMP Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Asahan*. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora. Medan : Scenario 2020 (pp. 436-440). <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1218/1090>
- Dharma, Agus. (2003). *Manajemen Supervisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu SP. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
-(2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Nitesimeto, Alex S. (1992). *Manajemen Personalia*. Jakarta : Graha.
- Sabri, H.M. Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : C.V. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sastrohadiwiryono, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung : Sinar Baru.

- Siagian, Sondang P. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Soekarso. (2010). *Teori Kepemimpinan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.